

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Latar Belakang Pendirian Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

Dalam pandangan Islam, mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji (QS.al-Mujadalah :11), karena ia merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuan (*ulama'*) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu (QS al-Taubah:122). Oleh karenanya, mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalifahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan ilahiyah (QS.Ali-Imran:191).

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai: (1) ilmu pengetahuan luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) otak yang cerdas, (4) hati yang lembut dan (5) semangat tinggi karena Allah (*Tarbiyatu Ulil al-Albab: Dzikir, Fikir dan Amal Sholeh*, 2005: 5)

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri: (1) kemandirian, (2) siap berkompetisi dengan lulusan Perguruan Tinggi lain, (3) berwawasan akademik global, (4) kemampuan memimpin/sebagai penggerak umat, (5) bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, (6) berjiwa besar, dan (7) kemampuan menjadi tauladan bagi masyarakat sekelilingnya.

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan dan tercermin dalam: (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademika, (3) kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas warga kampus, (4) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif, (5) kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh, dan (6) kemampuan membangun *biah Islamiyah* yang mampu menumbuhkan suburkan *akhlaqul karimah* bagi setiap civitas akademika.

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan ma'had yang cера intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional. Hal ini benar karena tidak sedikit keberadaan ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar bagi bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan ma'had dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari banyunan akademik.

Saat ini, dilihat dari keberadannya, asrama mahasiswa di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga model. *Pertama*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian mahasiswa aktif dan berprestasi dengan indikasi nilai Indeks Prestasi (IP) tinggi. Kegiatan yang ada di asrama model ini ialah kegiatan yang diprogramkan oleh para penghuninya, sehingga melahirkan kesan terpisah dari cita-cita perguruan tinggi. *Kedua*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal pengurus atau aktivis intra dan ekstra kampus. Kegiatan yang ada di asrama model kedua ini banyak terkait dengan kegiatan rutinitas intra dan ekstra kampus tanpa ada control dari perguruan tinggi. *Ketiga*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian mahasiswa yang memang berkeinginan berdomisili di asrama kampus, tanpa ada persyaratan tertentu. Oleh sebab itu kegiatan yang ada

di asrama model ketiga inipun tidak terprogram secara baik dan terkadang kurang mendukung terhadap visi dan misi perguruan tinggi-nya.

Berdasarkan dari filosofi ini dan misi diatas, sekaligus dari hasil pembacaan terhadap model asrama mahasiswa yang ada selama ini, Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang memandang bahwa pendirian ma'had dirasa sangat urgen bagi upaya merealisasikan semua program kerjanya secara integral dan sistematis, sejalan dan sinergis dengan visi dan misi UIN Maliki Malang.

2. Sejarah Pendirian Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

Ide pendirian ma'had sunan ampel al-'aly yang diperuntukkan bagi mahasiswa UIN Maliki Malang sudah lama dipikirkan, yaitu sejak kepemimpinan KH. Usman Manshur, tetapi hal tersebut belum dapat terealisasikan. Ide tersebut baru dapat direalisasikan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, ketika itu masih menjabat sebagai ketua STAIN Malang.

Peletakan batu pertama pendirian bangunan ma'had dimulai pada Ahad Wage, 4 April 1999, oleh 9 (Sembilan) orang kyai berpengaruh di Jawa Timur yang disaksikan oleh sejumlah orang kyai lainnya dari Kota dan Kabupaten Malang dan dalam jangka waktu satu tahun, 4 (empat) unit gedung yang terdiri dari 189 kamar 3 unit masing-masing 50 kamar dan 1

unit 39 kamar) dan 5 (lima) rumah pengasuh serta 1 (satu) rumah untuk mudir (direktur) ma'had telah berhasil diselesaikan.

Pada tanggal 26 Agustus 2000, ma'had mulai dioperasikan, ada sejumlah 1041 orang santri, 483 santri putra dan 558 santri putrid menghuni unit-unit hunian yang megah itu. Para santri tersebut adalah mereka yang terdaftar sebagai mahasiswa baru dari semua fakultas.

Dan pada tanggal 17 April 2001, Presiden RI KH. Abdurrahman Wahid berkenan hadir dan meresmikan penggunaan ke empat hunian ma'had, yang masing-masing diberi nama mabna (unit gedung) al-Ghazali, mabna Ibn Rusyd, mabna Ibn Sina, mabna Ibn Kholdun, selang beberapa bulan kemudian satu unit hunian berkapasitas 50 kamar untuk 300 orang santri dapat dibangun dan diberi nama al Farabi yang diresmikan penggunaannya oleh Wakil Presiden RI, Hamzah Haz dan didampingi oleh Wakil Presiden I Republik Sudan saat meresmikan alih status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS).

Semua unit hunian ma'had tersebut sekarang dihuni khusus untuk santri putra, sementara untuk santri putri sekarang menempati 4 (empat) unit hunian baru yang dibangun sejak tahun 2006 dan telah selesai pembangunannya, 2 (dua) unit diantaranya bernama mabna Ummu Salamah dan mabna Asma Binti Abi Bakar, berkapasitas 64 kamar, masing-masing untuk 512 orang. 1 (satu) unit bernama mabna Fatimah az

Zahra berkapasitas 60 kamar untuk 480 orang dan 1 (satu) unit bernama mabna Khadijah al Kubro berkapasitas 48 kamar untuk 348 orang.

Masing-masing kamar dari 4 (empat) unit hunian tersebut untuk kapasitas 8 (delapan) orang. Kedua unit hunian untuk santri putra dan untuk santri putri berada di lokasi terpisah dalam are kampus, semua unit hunian tersebut berkapasitas 425 kamar untuk 3022 orang santri.

Melengkapi nuansa religius dan kultur religiusitas muslim Jawa Timur, maka dibangunlah monumen (prasasti) yang sekaligus menggambarkan visi dan misi ma'had yang tertulis dalam bahasa Arab di depan pintu masuk area unit hunian untuk santri putra. Prasasti tersebut berbunyi:

- 1) Jadilah kamu orang-orang yang memiliki mata hati
- 2) Jadilah kamu orang-orang yang memiliki kecerdasan
- 3) Jadilah kamu orang-orang yang memiliki akal
- 4) Dan berjuanglah untuk membela agama Allah dengan kesungguhan.

Selanjutnya, untuk mengenang jasa dan historisitas ulama pejuang Islam di Pulau Jawa, maka ditanam tanah yang diambil dari Wali Songo (Wali Sembilan: simbol perjuangan para ulama di Jawa) di sekeliling prasasti tersebut. Di samping itu dimaksudkan untuk menanamkan nilai historis perjuangan para ulama, sehingga para santri selalu mengingat

urgensi perjuangan atau jihad *li i'laai kalimatillah*. Prasasti yang sama kemudian juga dibangun di depan pintu masuk area hunian putri dan di depan kantor rektorat.

3. Visi, Misi, Tujuan Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

Sebuah lembaga atau instansi harus memiliki visi dan misi serta tujuan yang jelas untuk mengetahui arah kedepan suatu lembaga tersebut. Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal shalih, akhlak mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera.

b. Misi

- 1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional
- 2) Memberikan ketrampilan berbahasa Arab dan Inggris
- 3) Memperdalam bacaan dan makna al-Qur'an dengan benar dan baik.

c. Tujuan

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kemantapan profesional.
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- 3) Terciptanya *bi'ah lughawiyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
- 4) Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

4. Manajemen Akademik (Pengurus) Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

Dalam sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal harus memiliki susunan kepengurusan untuk mempermudah dan memperlancar proses berjalannya serta pengelolaan pada sebuah lembaga tersebut., begitu pula pada lembaga Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly ini. Adapun Manajemen akademik (pengurus) yang terdapat pada Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly terdiri dari :

- 1) **Dewan Pelindung**, adalah Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had sehingga diharapkan ma'had benar-benar menjadi bagian dari sitem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas akademik dan sumber daya manusianya.

2) **Dewan pengasuh/Kyai**, adalah dosen UIN Malang yang memiliki kompetensi keilmuan keagamaan yang handal yang ditetapkan oleh Rektor UIN. Dewan ini memberikan masukan-masukan dalam pelaksanaan kegiatan ritual dan akademik yang menetap di perumahan ma'had yang ditetapkan oleh Ketua UIN Malang.

Adapun tugas dan wewenang dewan pengasuh sebagai berikut:

- a) Mengkondisikan semua potensi sekaligus untuk mendinamisasikan kegiatan akademik dan non akademik para santri, sehingga waktu yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien, terutama dalam pengembangan keilmuan, budaya dan seni yang islami
- b) Dewan Kyai/Mudir dapat menjalankan berbagai fungsi, misalnya sebagai pengasuh, ustadz, orang tua sekaligus sebagai sahabat dalam memecahkan semua persoalan yang dihadapi santri.
- c) Mendorong dan mengarahkan para santri untuk mengintegrasikan diri secara optimal program kebahasaan, kajian keagamaan/ keilmuan yang dibina oleh dewan kyai dan membiasakan amalan tradisi keagamaan di masjid kampus.
- d) Menampung masalah-masalah yang dihadapi santri dan bersama pengurus mencari alternatif pemecahannya.

e) Agar terjadi kelancaran berkomunikasi timbal balik dengan santri, dewan kyai selalu bertempat tinggal di Perumahan Ma'had.

3) **Bidang-bidang**, ini terdiri dari: pembinaan mental spiritual, kesehatan, keamanan, kesantrian, kesejahteraan, kerumahtanggaan, usaha (perikanan, kantin, pertokoan), keta'liman (Afkar dan Al-Qur'an), penanggung jawab unit.

4) **Murobbiy/ah dan Musyrif/ah**, adalah santri senior yang ditetapkan oleh pengurus ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukan mereka sebagai pendamping santri dalam mengikuti kegiatan ma'had sehari-hari. Untuk memudahkan pelaksanaan, mereka wajib bertempat tinggal di beberapa kamar yang telah ditentukan di setiap lantai unit ma'had. Musyrif/ah merupakan mahasiswa yang menjunjung tinggi kejujuran dan prestasi akademik serta berperilaku baik terhadap sesama dan memposisikan diri sebagai tutor sebaya, kakak, dan kepanjangan tangan dari pengasuh dalam proses kepengasuhan. Adapun tugas dan wewenang murobby/ah dan musyrif/ah adalah :

- a) Memotivasi santri dalam melaksanakan kegiatan ma'had baik ritual maupun akademik,
- b) Membantu dewan pengasuh di dalam membina dan membimbing para santri,

- c) Memberi teladan dan mengaktifkan santri untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris serta mengawasinya,
- d) Membina organisasi santri ma'had.

5. Program Rutinan di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

Untuk menjadi sebuah lembaga yang unggul dan dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi yang ada, pada lembaga ini mempunyai banyak program kegiatan harian yang dilaksanakan diantaranya yaitu :

1) Program Peningkatan Kompetensi Akademik

a) *Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah*

Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini diselenggarakan dua kali dalam sepekan selama dua semester yaitu pada hari selasa dan kamis yang diikuti oleh semua santri. Kitab yang yaitu "al-Tadzhib" yang berisi persoalan fiqh dengan cantuman anotasi al-Qur'an dan al-Hadits serta pendapat para Ulama sebagai pembandingnya dan "Qomi' At-Tughyaan" menekankan pada aspek keimanan. Capaian ta'lim ini adalah masing-masing santri mampu menyebutkan hukum beserta dalilnya dan mampu untuk mengaplikasikannya dalam aktifitas sehari-hari.

b) *Ta'lim al Qur'an*

Ta'lim diselenggarakan dua kali dalam sepekan yaitu hari senin dan rabu selama dua semester, diikuti oleh semua santri dengan

materi yang meliputi Tashwit, qira'ah, Tarjamah dan Tafsir dan dibina oleh para musyrif, murobbi dan pengasuh. Capaian ta'lim ini adalah di akhir semester genap semua santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, hapal surat-surat tertentu, bagi santri yang memiliki kemampuan lebih akan dimasukkan pada kelas tarjamah dan tafsir, sehingga santri memiliki kemampuan teknik-teknik menerjemah dan menafsiri.

c) *Khatm al qur'an*

Program ini diselenggarakan secara bersama setiap shalat subuh pada hari Jum'at. Melalui program ini diharapkan masing-masing santri selesai mendapatkan kesempatan praktik membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan diharapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pengalaman religiusitasnya serta memperdalam spiritualnya.

d) *Tashih Qiro'ah al Qur'an*

Program ini dilaksanakan pada hari aktif senin-kamis pada jam 08.00-14.00 WIB disela-sela mahasantri kuliah dan dilaksanakan sampai santri mengkhatamkan al-Qur'an 30 Juz Binnadhar. Melalui program ini santri mampu mengaplikasikan teori yang mereka dapat di ta'lim al-Qur'an dan di sima' bacaan di depan Mushahih yang kapabilitas kemampuan hafal 30 Juz.

e) *Tahsin Tilawah al Qur'an*

Program ini dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan tujuan memperdalam teori al-Qur'an dengan praktik menggunakan tilawah. Pada program ini santri diharapkan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan indah untuk didengar menggunakan lagu-lagu tilawah.

f) *Manasik Haji*

Program ini dilaksanakan setiap tahun pada musim haji. Program ini diselenggarakan untuk mewadahi santri dalam mengaplikasikan teori yang didapatkan pada ta'li al-afkar, sehingga melalui program ini santri mampu menguasai teori serta pelaksanaannya, sekaligus bekal dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

g) *Pengayaan Materi Musyrif/ah*

Di sela-sela tugas dan tanggung jawab mendampingi santri, para musyrif secara berkala diberi pengayaan materi yang mendukung kecakapan di lapangan, terkait dengan materi-materi yang dikaji di unit hunian, keorganisasian, serta hal-hal yang berkaitan pada aspek psikologis. Kegiatan ini diagendakan sekali dalam satu bulan.

2) Program Peningkatan Kompetensi Kebahasaan

a) *Penciptaan Lingkungan Kebahasaan*

Upaya ini dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan di ma'had sehingga kondusif untuk belajar dan praktik berbahasa melalui

pemberian statemen tertulis di beberapa tempat yang strategis, berupa ayat al-Qur'an, hadits, peribahasa, dan lainnya yang dapat memotivasi penggunaan bahasa Arab maupun Inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di unit-unit hunian dan sekitar ma'had untuk menunjang kebahasaan santri. Selain itu diadakannya *International Day* yaitu hari yang telah ditentukan dimana santri dan musyrifah/ah harus berkomunikasi dengan bahasa internasional manapun selain bahasa Indonesia jika berada di lingkungan ma'had dan berada di *Language Area*, apabila melanggar maka akan diberikan *ta'zir*.

b) Pelayanan Konsultasi Bahasa

Pelayanan ini dipandu beberapa orang dosen bahasa Arab dan Inggris yang ditunjuk untuk membantu santri yang mendapatkan kesulitan merangkai kalimat yang benar dan umum digunakan serta bentuk layanan kebahasaan yang lainnya.

c) *Shabah al-Lughoh*

Bentuk kegiatan yang diformat untuk membekali kosa kata, baik Arab maupun Inggris. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah shalat subuh tepat di masing-masing hunian.

d) *al-Yaum al-Araby*

Merupakan hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa Arab, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan bahasa, latihan percakapan dan diskusi bahasa Arab dengan tema-

tema tertentu dengan dipandu oleh dosen bahasa Arab yang ditunjuk.

e) *al-Musabaqah al-Arabiyah*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreatifitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan keterampilan dan kecakapan dalam berbahasa Arab melalui lomba kebahasaan, dan diadakan sekali dalam satu tahun.

f) *English Day*

Adalah hari yang disediakan untk pemberian materi bahasa Inggris, pelatihan membuat kalimat dengan benar dan baik, permainan kebahasaan, latihan percakapan dan diskusi berbahasa Inggris dengan dipandu dosen bahasa Inggris yang telah ditunjuk.

g) *English Contest*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreatifitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan ketrampilan dan kecakapan santri melalu berbagai lomba kebahasaan dan dilaksanakan sekali dalam satu tahun.

3) Program Peningkatan Kualitas & Kuantitas Ibadah

a) Kuliah Umum Sholat dalam Perspektif Medis & Psikologi

Kuliah yang diikuti oleh semua unsur di Ma'had ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang shalat, baik dasar normatifnya, hikmah al-tasyrinya (filosofi legislasinya),

perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam menunaikan shalat.

b) Pentradisian Shalat Maktubah, Sholat Muakkadah, dan Dzikir Berjama'ah

Tradisi ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rasulullah, tetapi juga upaya untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersamaan dilakukan oleh semua sivitas akademika. Setelah melaksanakan sholat membaca dzikir dan wirid. Adzkar al-ma'tsurah yang biasa digunakan meliputi *Wirdul Lathief*, surat Yasin/ *Tahsin al-Qiro'ah/ Madaa'ih Nabawiyah/ Muhadlarah/ Ratib al-Hadad / Ngaji Bersama*

c) Kuliah Umum Puasa dalam Perspektif Medis & Psikologi

Kuliah yang diikuti semua unsur di Ma'had ini dimaksudkan untuk memnerikan orientasi dan pembekalan materi tentang puasa, baik dasar normatifnya, hikmah al-tasyrinya (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan pengahayatan masing-masing dalam menunaikn puasa.

d) Kuliah Umum Dzikir dalam Perspektif Psikologi

Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan pembekalan tentang dzikir, baik dasar normatifnya, hikmah al-tasyrinya (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada

kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam mengamalkan dzikir.

e) Program Pengabdian Masyarakat

Sebagai bentuk pengejawentahan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka ma'had memprogramkan beberapa pendidikan dan latihan (diklat) yang dapat diakses oleh lembaga-lembaga pendidikan, sosial kemasyarakatan, keislaman, dalam rangka ikut membantu kebutuhan hukum dan pemberdayaan masyarakat, diklat ini diagendakan penyelenggaraannya satu kali dalam satu tahun.

Diklat ini dinamakan Madrasah Intelektual. Diklat yang dimaksud adalah :

- a. Diklat Penentuan Arah Qiblat
- b. Diklat Penentuan Awal bulan
- c. Diklat Manajemen Zakat
- d. Diklat Life Skill

Diklat-diklat ini direncanakan diikuti oleh para santri Ma'had, utusan dari unit-unit kegiatan kerohanian Islam di berbagai perguruan tinggi, organisasi-organisasi pemuda Islam, perwakilan pondok pesantren dan ta'mir-ta'mir masjid se-Malang Raya.

4) Program Peningkatan Kompetensi Keterampilan

a) Penerbitan El-Ma'rifah

El-Ma'rifah dikelola oleh musyrif ini diterbitkan untuk memfasilitasi penghuni ma'had khususnya untuk menuangkan

ide/gagasan dalam bentuk tulisan tentang keislaman,kebahasaan, kependidikan, kepesantrenan dan kemasyarakatan dalam bahasa Indonesia,Arab dan Inggris, dan terbit selama 2 minggu sekali.

b) Latihan Seni Keagamaan & Olahraga

Untuk mengembangkan minat dan bakat santri, maka ma'had memfasilitasi santri melalui jam'iyah al-Dakwahwa al-Fann al-Islamy dengan berbagai latihan seni seperti shalawat, gambus, latihan ceramah dan MC serta latihan olah raga seperti sepak bola, volley, sepak takraw dan tenis meja, masing-masing dalam sepekan

c) Diskusi

Kegiatan ini merupakan forum para musyrif dan sabtri yang dilaksanakan secara terpisah waktunya untuk mengasaha kekritisan dan intelektualnya serta memberdayakan potensi akademik yang dimiliki dalam berbagai tema tertentu yang disampaikan oleh pemateri dari berbagai jurusan yang sesuai yang diwadahi oleh Organisasi Halaqoh Ilmiah.

d) Silaturahmi Ilmiah

Untuk meningkatkan dan memperkaya wawasan akademik tentang keislaman, kemasyarakatan dan kepesantrenan maka kemudian ada program silaturahmi ke beberapa tokoh agama dan elemen serta lembaga kemasyarakatan.

e) Diklat Jurnalistik

Diklat ini dimaksudkan untuk membekali santri teori-teori yang berkaitan dengan hal kejournalistikan agar santri mampu menuangkan ide & gagasannya melalui tulisan, sebagai jalan berdakwah melalui tulisan. Program ini diikuti oleh santri dan para musyrif.

f) Diklat Khitabah & MC

Diklat ini dimaksudkan untuk membekali teori-teori yang berkenaan dengan keterampilan menyampaikan ide secara verbal dalam berbagai forum, sehingga santri mampu mempraktikkan dengan baik dan tepat sasaran sebagai jalan dakwah yang diikuti oleh santri dan musyrif yang diadakan sekali dalam satu tahun.

g) Peringatan Hari Besar Islam & Nasional

Kegiatan ini dimaksudkan agar tidak melupakan sejarah Islam dan Nasional dengan membaca sejarah, menangkap hikmah serta menapaki kembali dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan. Kegiatan yang dilakukan bersifat ritual spiritual, intelektual dan rekreatif.

Tabel 4. 1

Jadwal Harian Mahasantri, Musyrif/ah dan Santri HTQ MSAA

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.30-04.20	Shalat Tahajjud/Persiapan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid
2.	04.20-05.10	Shalat Subuh Berjamaah, Pembacaan Wirdul Latief & Irsyadat
3.	05.10-05.45	Shabah Al Lughah/Language Morning
4.	05.45-07.00	Senin Dan Rabu Taklim Al Qur'an Selasa Dan Kamis Taklim Al Afkar Al Islamiah
5.	07.00-14.00	Kegiatan Perkuliahan Regular Fakultatif
6.	08.00-14.00	Tashih Qiro'ah Al-Qur'an Di Masing-Masing Masjid
7.	14.00-16.30	Perkuliahan Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA)
8.	17.30-18.00	Jama'ah Shalat Maghrib
9.	18.00-18.25	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an/Tadarrus/Muhadlarah/Mada'ih Nabawiyyah (Sesuai Jadwal)
10.	18.30-20.00	Perkuliahan Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA)
11.	20.30-21.55	Smart Study Community (Kelompok Belajar Jurusan), Kegiatan Ekstra Mabna & UPKM (JDFI, Halaqoh Ilmiah, El Ma'rifah) Di Mabna Masing-Masing.
12.	21.55-22.15	Pengabsenan Jam Malam Santri
13.	22.15-04.00	Belajar Mandiri Dan Istirahat

Tabel 4. 2

Keterangan Kegiatan *Shabahul Lughoh*

KETERANGAN KEGIATAN SHABAH AL LUGHOH	
The Day	Lesson/مادة
Monday	Vocabularies / تزويد المفردات
Tuesday	Making sentences / تركيب الجمل
Wednesday	Native Speaker-Students Talking-Story-Public Speaking
Thursday	Grammar / نحو
Friday	Game of Language / الالعاب اللغوية
Minggu I & III: Bahasa Arab, Minggu II & IV: Bahasa Inggris	

Tabel 4. 3
Keterangan Jadwal Ba'da Maghrib

KETERANGAN JADWAL BA'DA MAGHRIB						
HARI MABNA	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Al Ghazali	Mada'ih Nabawiyah	Tadarus bersama pendamping	Muhadhoroh	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Tahsin tilawah al Qur'an	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu 1
Ibnu Rusyd	Tahsin tilawah al Qur'an	Mada'ih Nabawiya	Tadarus bersama pendamping	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Muhadhoroh	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu II
Ibnu Sina	Muhadhoroh	Tahsin tilawah al Qur'an	Mada'ih Nabawiya	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Tadarus bersama pendamping	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu III
Ibnu Khaldun	Tadarus bersama pendamping	Muhadhoroh	Tahsin tilawah al Qur'an	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Mada'ih Nabawiya	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu IV
Al-Farobi	Mada'ih Nabawiya	Tadarus bersama pendamping	Muhadhoroh	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Tahsin tilawah al Qur'an	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu I
USA	Tahsin tilawah al Qur'an	Mada'ih Nabawiya	Tadarus bersama pendamping	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Muhadhoroh	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu 1
ABA	Muhadhoroh	Tahsin tilawah al Qur'an	Mada'ih Nabawiya	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Tadarus bersama pendamping	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu II
Faza	Tadarus bersama pendamping	Muhadhoroh	Tahsin tilawah al Qur'an	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Mada'ih Nabawiya	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu III
KD	Mada'ih Nabawiya	Tadarus bersama pendamping	Muhadhoroh	Wirid malam Jum'at & baca yasin	Tahsin tilawah al Qur'an	Pengisi Muhadhoroh 'ammah minggu IV

- Tempat tahsin qiro'ah al qur'an di masjid (putra : masjid tarbiyah, putri : masjid ulul albab)
 - Tempat muhadhoroh & mada'ah nabawiyah di msing-masing lantai tiap mabna
 - Tempat tadarus bersama pendamping di kamar santri dampingan secara bergilir
- Tempat wirid malam jum'at dan baca yasin berada di masjid (pa : masjid tarbiyah, pi : masjid ulul albab)
- Tempat muhadhoroh 'ammah berada di masjid (pa : masjid tarbiyah, pi : masjid ulul albab) yang diisi musyrifah sesuai jadwal yang ada

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan skala HFS (*Heartland Forgiveness Scale*) kepada santri yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang baik yang hafal Al-qur'an maupun yang tidak hafal Al-qur'an. Skala ini disebarakan kepada 84 santri dengan rincian 42 santri yang hafal al-qur'an dan 42 santri yang tidak hafal Al-qur'an.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada hari Sabtu, 23 mei dan Minggu, 24 mei 2015 peneliti menyebarkan skala kepada santri dengan cara memberikan langsung kepada subyek di mabna-mabna yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly diantaranya yaitu Ummu Salamah, Asma'Binti Abi Bakar, Fatimah Az-Zahro dan Khodijah Al-Kubro. Adapun peneliti langsung mendatangi subyek ke kamar-kamar untuk mendapatkan hasil maksimal dan bertemu langsung dengan subyek penelitian agar bisa menjelaskan petunjuk pengisian skala dan mengetahui proses pengerjaan skala oleh subjek penelitian.

2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Menurut Azwar validitas adalah pertimbangan utama yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas tes sebagai alat ukur. Untuk mengetahui validitas sebuah instrumen itu tinggi atau rendah, maka harus menguji kevalidan instrument tersebut. Azwar menyatakan bahwa suatu instrument dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Namun jika jumlah item yang lolos kurang mencukupi jumlah yang diinginkan peneliti, kriteria itu dapat diturunkan sedikit dari batas criteria 0,30 menjadi 0,25.

Untuk mengukur keshahihan adaptasi skala HFS, standar pengukuran validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,30 dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 20.0 for windows. Berdasarkan hasil uji validitas tiap aitem pada adaptasi skala *Heartland Forgiveness Scale* (HFS) yang disebarkan kepada seluruh subjek penelitian yaitu 84 orang terdapat 14 aitem yang gugur dari 29 aitem yang ada, dan tersisa 15 aitem yang valid. Adapun rincian aitem-aitem hasil uji validitas adaptasi skala HFS sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Uji Validitas Skala HFS

Aspek	Deskriptor	Indikator	No. Aitem		Jmlh
			Aitem valid	Aitem gugur	
1. Perubahan hal yang negative menjadi netral atau positif. perubahan ini meliputi adanya perubahan secara kognitif, emosi serta perilaku.	Adanya perubahan secara emosi	Tidak dendam	2,4	16,17, 19,20,	2
	Adanya perubahan secara kognisi	Menghilangkan pikiran negative	11, 29, 18	13, 3, 12	3
	Adanya perubahan secara Perilaku	Menjalin hubungan yang baik	21, 9, 23	22, 28	3
2. kombinasi perubahan dan melemahnya valensi dalam diri seseorang.	Berkurangnya rasa sakit hati terhadap pelaku	Mengalami proses untuk bisa berhubungan baik dengan pelaku	6, 7, 24, 25, 26, 27, 15	1, 5,8, 10, 14	7

3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan dibantu program IBM SPSS versi 20.0 *for windows*. koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1.00, jika koefisien reliabilitas mendekati 1.00 maka semakin tinggi pula reliabilitasnya.

Hasil Reliabilitas dari skala HFS yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan reliable jika mendekati 0.01. Adapun hasil uji reliabilitas skala HFS sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Realibilitas Memaafkan/Skala HFS

Variabel	Skor	Keterangan
Memaafkan (<i>Forgiveness</i>)/ Skala HFS	0.866	Reliable

Tabel 4.6

Reliabilitas Memaafkan/Skala HFS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	15

Hasil uji reliabilitas diatas dapat dikatakan reliable karena hasil *alpha cronbach*nya mendekati 1.00 yaitu 0.866. Sehingga skala ini layak dijadikan instrument penelitian pada penelitian yang akan dilakukan.

4. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

a) Deskripsi Tingkat Memaafkan Santri yang Hafal Al-Qur'an

Untuk mengetahui hasil tingkat memaafkan pada santri yang hafal Al-qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al'-Aly Malang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Penentuan norma yang digunakan untuk menentukan kategori tersebut di dasarkan pada nilai mean (M) dan standar deviasi (SD), adapun nilai mean (M) dan standar deviasi yang didapatkan dalam penelitian ini pada subjek penelitian santri yang hafal al-qur'an adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7**Mean dan Standar Deviasi Memaafkan pada Santri Penghafal Al-qur'an**

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Memaafkan	60.69	8.143

Setelah mengetahui nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD) pada santri penghafal al-qur'an, berikutnya untuk menentukan kategorisasi tingkat memaafkan didasarkan pada distribusi normal yaitu :

Tabel 4.8 Kategorisasi skala memaafkan pada santri yang hafal al-qur'an

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq (\mu + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(\mu - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\mu + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \text{ SD})$

Berdasarkan standar norma pada table 4.8, maka dapat diketahui skor masing-masing kategori memaafkan dengan rincian sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X \geq (M + 1,0 \text{ SD}) \\
 &= X \geq (60.69 + 1 (8.143)) \\
 &= X \geq (60.69 + 8.143) \\
 &= X \geq 68.833 \\
 &= X \geq 69
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD}) \\
 &= (60.69 - 1 (8.143)) \leq X < (60.69 + 1 ((8.143)) \\
 &= 52.547 \leq X < 68.833 \\
 &= 53 \leq X < 69 \\
 \text{Rendah} &= X < (M - 1,0 \text{ SD}) \\
 &= X < (60.69 - 1 (8.143)) \\
 &= X < 52.547 \\
 &= X < 53
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9

Kategori tingkat memaafkan pada Santri yang hafal Al-qur'an

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 69$
Sedang	$53 \leq X < 69$
Rendah	$X < 53$

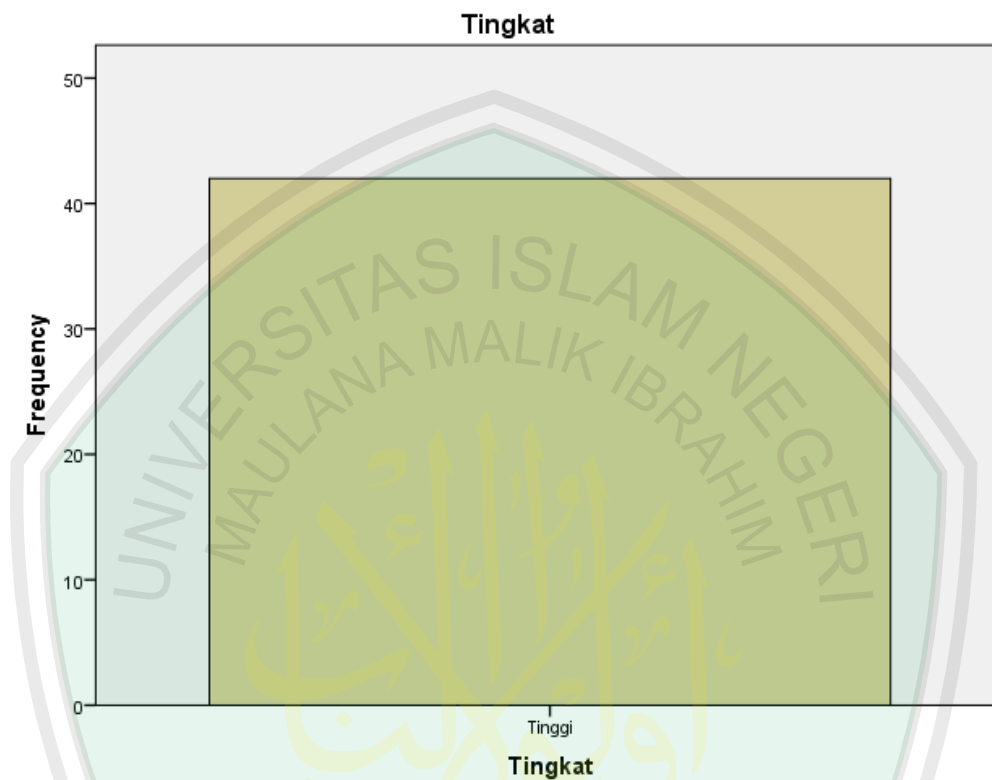
Tabel 4. 10

Deskripsi Kategori Tingkat Memaafkan Santri yang Hafal Al-Qur'an

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 69$	Tinggi	42	100%
$53 \leq X < 69$	Sedang	0	0%
$X < 53$	Rendah	0	0%
Jumlah		42	100%

Grafik 4.1

Kategorisasi Tingkat Memaafkan pada Santri yang Hafal Al-qur'an



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil tingkat memaafkan santri yang hafal Al-qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly keseluruhan memiliki tingkat memaafkan yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh yaitu 42 santri (100%) memiliki tingkat memaafkan tinggi, dan tidak ada santri yang memiliki tingkat memaafkan sedang maupun rendah (0%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kategori tingkat memaafkan santri yang hafal al-qur'an adalah tinggi.

b) Deskripsi Tingkat Memaafkan Santri yang Tidak Hafal Al-Qur'an

Tingkat memaafkan pada santri yang tidak hafal al-qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penentuan norma kategorisasi ini didasarkan pada nilai mean (M) dan standar deviasi (SD), adapun nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) pada penelitian ini yang bersubjek santri yang tidak hafal al-qur'an sebagai berikut :

Tabel 4.11

Nilai Mean dan standar deviasi pada santri yang tidak hafal al-qur'an

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Memaafkan	68.57	11.696

Dilihat dari hasil nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) diatas, dapat diperoleh hasil nilai kategorisasi untuk masing-masing tingkat memaafkan, diantaranya sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$$

$$= X \geq (68.57 + 1 (11.696))$$

$$= X \geq 80.266$$

$$= X \geq 80$$

$$\text{Sedang} = (M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$$

$$= (68.57 - 1 (11.696)) \leq X < (68.57 + 1 (11.696))$$

$$= 56.874 \leq X < 80.266$$

$$= 57 \leq X < 80$$

Rendah = $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

$$= X < (68.57 - 1 (11.696))$$

$$= X < 56.874$$

$$= X < 57$$

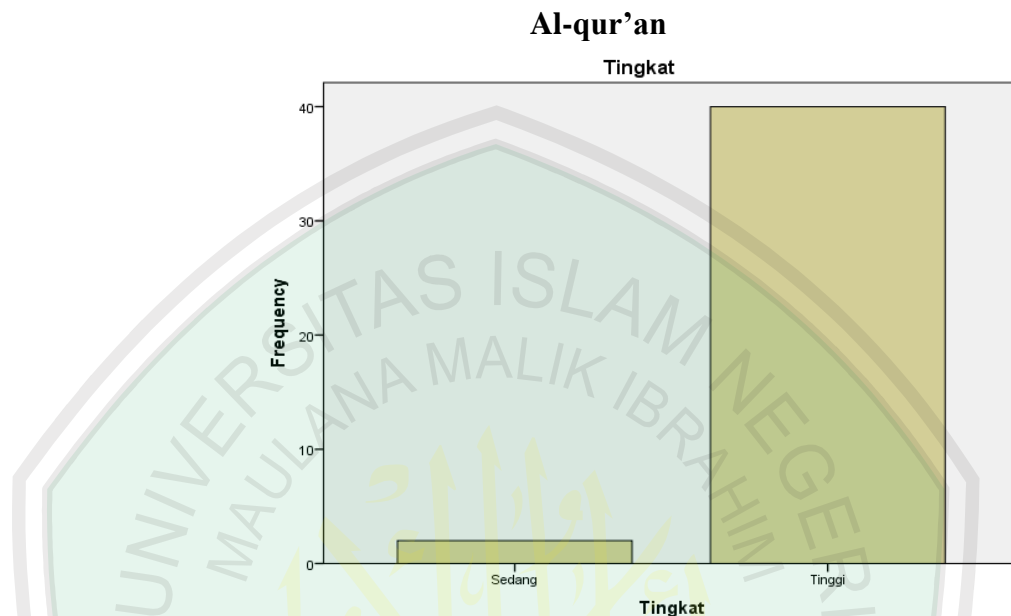
Tabel 4.12

Deskripsi Kategori Tingkat Memaafkan pada santri yang tidak hafal Al-qur'an

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 80$	Tinggi	40	95.2%
$57 \leq X < 80$	Sedang	2	4.8%
$X < 57$	Rendah	0	0%
Jumlah		42	100%

Grafik 4.2

Kategorisasi tingkat memaafkan pada Santri yang tidak hafal



Berdasarkan grafik diatas dapat menunjukkan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat memaafkan santri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang, di dapatkan hasil 2 santri (4.8%) yang memiliki kategori sedang dan 40 santrtri (98.2%) yang memiliki tingkat kategori memaafkan tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat memaafkan santri yang tidak hafal al-qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang mayoritas tinggi dan sedikit yang tergolong kategori sedang.

5. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah berada pada distribusi normal maka digunakan dengan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov test* pada variabel dalam penelitian ini. Adapun hasil dari uji tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Memaafka n
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107.99
	Std. Deviation	12.785
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.066
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.791
Asymp. Sig. (2-tailed)		.558

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test* dapat diketahui bahwa data yang digunakan berada pada distribusi normal. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov = 0.791 dan nilai probabilitas pada penelitian ini adalah $P = 0.558 > 0.05$, hal ini berarti nilai P lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa distribusi bersifat normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Dalam penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dua varian *forgiveness* antara santri yang hafal al-qur'an dengan santri yang tidak hafal al-qur'an memiliki nilai varians yang sama atau berbeda. Nishfiannoor mengatakan jika kedua varians sama, maka dalam pengujian t test menggunakan asumsi bahwa varians sama (*equal variance assumed*). Dan apabila

varians tidak sama maka menggunakan asumsi bahwa varians tidak sama (*equal variance not assumed*) (Nishfiannoor, 2009: 114). Berdasarkan hasil pengujian data dapat diperoleh bahwa nilai varians pada penelitian ini adalah sama. Adapun hasil pengujian data adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene's test for equality of variances</i>	F	Sig (p)	T	Df	Sig (2 tailed)
	2.419	0.124	2.209	82	0.030

Dari data diatas diketahui bahwa nilai $F = 2.419$ dan nilai $\text{sig (p)} = 0.124$ nilai P lebih besar dari 0.05 sehingga bisa di katakan bahwa nilai varian adalah sama, jadi dalam penelitian ini menggunakan *equal variance assumed*.

c. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t *independent t test*, uji t ini di gunakan untuk mengetahui perbedaan atau persamaan tingkat memaafkan antara santri yang hafal alqur'an dan santri yang tidak hafal al-qur'an. Dari hasil pengolahan data didapatkan mean 111 untuk santri yang hafal al-qur'an dan mean untuk santri yang tidak hafal al-qur'an adalah 104.98 dengan mean difference 6.024. Dan setelah dilakukan uji t di peroleh nilai $F = 2.419$ dan $\text{sig (p)} 0.030$ hal ini dapat diketahui bahwa nilai p kurang dari 0.05, $t = 2.209$ maka hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat

memaafkan antara santri yang hafal al-qur'an dengan santri yang tidak hafal Al-qur'an, di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly.

Berdasarkan data yang didapatkan dari analisis uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat memaafkan santri yang hafal al-qur'an lebih tinggi dari pada tingkat memaafkan santri yang tidak hafal al-qur'an. Adapun perbedaan tingkatan tersebut antara santri yang hafal al-qur'an dengan santri yang tidak hafal alqur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly adalah signifikan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak diterima. Adapun hasil uji t tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil uji t Memaafkan (*Forgiveness*)
Santri yang hafal Alqur'an dengan santri yang tidak hafal al-qur'an.

Variabel	Subjek	N	Mean	T	Sig (p)	Mean difference
Memaafkan (<i>Forgiveness</i>)	Santri <i>Tahfidzil Qur'an</i>	42	60.69	2.209	0.030	6.024
	Santri <i>non tahfidzil qur'an</i>	42	68.57			

C. Pembahasan

1. Tingkat memaafkan santri yang hafal Al-qur'an

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini mengatakan bahwa tingkat memaafkan pada santri yang hafal Al-qur'an adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari prosentase keseluruhan subyek yaitu 100% dari 42 santri yang menjadi subjek penelitian berada pada kategori tinggi sedangkan 0% yang berada pada kategori sedang maupun rendah. terdapat *mean difference* dengan santri yang tidak hafal al-qur'an yaitu 6.024.

Pada penelitian ini Santri yang hafal Al-qur'an mayoritas memiliki tingkat memaafkan yang tinggi. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor dari memaafkan salah satunya yaitu religiusitas, menurut Erich Fromm individu yang hidup dilingkungan keluarga yang taat dan selalu berhubungan dengan orang-orang yang taat beragama, bagaimanapun akan memberikan pengaruh dalam pembentukan karakternya. sebaliknya mereka yang asing dengan lingkungan seperti itu akan sulit mengenal nilai-nilai keagamaan, baik melalui benda-benda keagamaan seperti rumah ibadah, perangkat ibadah dan sebagainya ataupun perilaku keagamaan seperti upacara keagamaan dan sebagainya (Jalaluddin, 2012 : 221). Oleh sebab itu ketika anak hidup dilingkungan yang dekat dengan keagamaan seperti halnya hidup di pesantren bisa menjadikan anak mampu untuk memperkuat nilai-nilai agama yang ada dalam dirinya sehingga ditunjukkan pada tingkah laku sehari-harinya.

Hal ini bisa jadi berpengaruh terhadap pembentukan sikap seorang santri yang *notabene*nya tinggal di pesantren serta mendalami ilmu Al-qur'an yang telah terinternalisasi dalam dirinya. menurut hasil wawancara dengan salah satu subyek penelitian menyatakan bahwa santri ini tidak selalu dapat memaafkan orang lain namun hanya bisa mencoba bersikap baik di depan akan tetapi perasaan dihati tetap dan susah untuk melupakan orang tersebut.

Perbedaan data awal dan data yang didapatkan saat penelitian bisa diartikan bahwa tingkat dan cara memaafkan masing-masing orang berbeda, hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal dalam diri subyek penelitian.

2. Tingkat memaafkan santri yang tidak hafal Al-qur'an

Pada penelitian ini ditemukan bahwa tingkat memaafkan santri yang tidak hafal al-qur'an mayoritas 95.2 % berada pada kategori tinggi dan 4.8% berada pada kategori sedang. hal ini membuktikan bahwa tingkat memaafkan santri yang tidak hafal al-qur'an memiliki tingkat memaafkan yang hampir sama dengan santri yang tidak hafal al-qur'an. namun tidak seluruh santri memiliki tingkat memaafkan yang tinggi.

Dari hasil yang menunjukkan santri yang memiliki kategori sedang 4.8 % ini menunjukkan bahwa tidak semua santri memiliki tingkat memaafkan yang tinggi. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada responden menyatakan bahwa santri kurang dapat memaafkan karena

memang tersakiti namun disisi lain santri ini merupakan tipe orang yang pendendam. Hal ini sejalan dengan teori yang di ungkapkan oleh Worthington dan Wade (1999) yang menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi *forgiveness* salah satu satunya faktor personal dalam diri individu (Rohana, 2013 :19)

Perbedaan data awal dan data akhir yang didapatkan dari subjek penelitian ini kemungkinan juga disebabkan oleh banyak faktor lain yang menjadikan tingkat memaafkan menurut masing-masing orang juga berbeda. Memaafkan menurut subjek bisa dikatakan relative sesuai dengan kemampuan untuk memaafkan dalam diri dan persepsi memaafkan menurut subjek penelitian. Namun Enright, dkk (2003) menyatakan bahwa *forgiveness* yang dilakukan oleh seseorang berhubungan dengan keinginan orang yang disakiti untuk melepaskan kemarahan, melawan keinginan untuk menghukum menjadi keinginan untuk berbuat baik dengan pelaku, namun perilaku memaafkan ini tidak hanya terlihat dalam satu sisi saja namun akan muncul baik secara perilaku, perasaan maupun pikiran terhadap pelaku.

3. Perbedaan tingkat memaafkan santri yang hafal al-qur'an dengan santri yang tidak hafal al-qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang.

Menurut Snyder dan Yamhure Thompson (2007) memaafkan merupakan perubahan hal yang negatif menjadi netral atau positif yang

dirasakan oleh seseorang kepada pelanggar, pelanggaran maupun gejala-gejala sisa dari pelanggaran yang pernah dirasakan oleh seseorang. Perubahan negatif menjadi positif ini mencakup perubahan secara kognisi, emosi dan perilaku. Memaafkan berhubungan dengan bagaimana seseorang mengalami konflik dengan orang lain, secara garis besar dapat dikatakan bahwa orang yang dapat memaafkan akan lebih mudah mengatasi konflik dari pada orang yang susah memaafkan baik itu di lingkungan umum maupun di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada santri yang hafal al-qur'an dengan santri yang tidak hafal al-qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly menunjukkan terdapat 42 santri (100%) yang memiliki tingkat memaafkan pada kategori tinggi, sedangkan untuk santri yang tidak menghafalkan al-qur'an terdapat 40 santri (95.2%) yang memiliki tingkat memaafkan pada kategori tinggi dan 2 santri (4.8%) yang berada pada kategori sedang. Namun tidak ada santri yang memiliki tingkat memaafkan pada kategori rendah (0%).

Bedasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat memaafkan santri didapatkan nilai t sebesar 82, dan nilai signifikansi (p) adalah $0.030 < 0.05$ dari data ini dapat dikatakan bahwa H_0 di terima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan tingkat memaafkan antara santri yang hafal al-qur'an dengan santri yang tidak hafal al-qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly.

Mean yang di dapatkan 104.98 untuk santri yang hafal al-qur'an sedangkan mean untuk santri yang tidak hafal al-qur'an adalah 111 dengan perbedaan rata-rata atau *mean difference* 6.024. mean rata-rata forgiveness pada santri yang hafal al-qur'an sebesar 104.98. Pada penelitian ini mean rata-rata santri yang hafal al-qur'an lebih tinggi dari pada santri yang tidak hafal al-qur'an. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat memaafkan antara santri yang hafal al-qur'an dengan santri yang tidak hafal al-qur'an. Hal ini bisa terjadi karena santri yang hafal al-qur'an lebih pemaaf karena sudah terinternalisasi nilai-nilai alqur'an dalam diri dan juga bagaimana cara berinteraksi pada yang lain.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Chairani dan Subandi (2003) pada dasarnya dalam diri seorang santri penghafal al-qur'an terdapat karakteristik-karakteristik kepribadian yang positif yang tertanam dalam dirinya pada saat proses penghafalan al-qur'an. Adapun karakteristik pribadi positif yang terdapat dalam diri seorang penghafal al-qur'an yaitu ikhlas, optimis, berpikir positif, sabar, bersungguh-sungguh dan tekun, tidak mudah putus asa, tidak sombong serta tawakkal. Dari karakter-karakter positif yang terdapat dalam diri ini dapat menentukan perilaku sehari-hari santri dalam bersosialisasi dan juga menghadapi masalah yang terjadi, dengan orang lain dengan cara yang positif pula.

Berdasarkan hasil wawancara pada santri yang hafal Al-qur'an menyatakan bahwa selamanya santri tidak dapat memendam perasaan

sakit hati yang dialami, karena mengingat bahwa kedekatan yang dirasakan oleh santri dengan temannya lebih dekat, dan ketika sahabatnya sakit, santri tidak tega jika tetap marah kepada sahabatnya. Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa santri bisa dikatakan memiliki empati yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2009: 23) mengatakan bahwa empati memiliki hubungan yang signifikan dengan memaafkan seseorang. Semakin tinggi empati seseorang semakin mudah pula seseorang dapat memaafkan.

Selain itu menurut Mc Cullough (2000) banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi tingkat memaafkan seseorang diantaranya yaitu empati, *perspektif taking*, perenungan dan penekanan, kepribadian, permohonan maaf dari orang yang menyakiti, tingkat kelekatan, komitmen dan kepuasan dalam persahabatan. Pada penelitian ini mean untuk santri yang tidak hafal al-qur'an lebih rendah dari pada santri yang hafal al-qur'an, dengan mean yang dimiliki yaitu 104.98 dengan selisih 6.021, Hal ini bisa terjadi dimungkinkan akibat masih banyak santri yang tidak hafal al-qur'an susah untuk memaafkan seseorang dikarenakan dipengaruhi oleh salah satu faktor tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dimungkinkan banyak faktor yang mempengaruhi memaafkan santri tersebut. Hasil wawancara dari salah seorang yang tidak hafal Al-qur'an menyatakan bahwa santri susah untuk memaafkan selain rasa sakit hati yang mendalam tapi juga faktor dari dalam dirinya sendiri yang memang memiliki sifat pendendam.

Menurut Subyek walaupun orang yang menyakiti telah meminta maaf belum tentu dia memaafkan (Wawancara, juni 2015).

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh McCullough dkk(2001) (dalam Wardhati dan Fathurrahman, [n.d]: 7) yang menyatakan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh seorang dapat mempengaruhi proses pemaafan seseorang. Jika individu memiliki kepribadian yang baik dengan menunjukkan ciri kepribadian ekstrovert seperti sikap jujur, empatik, bersifat sosial maka akan mempermudah individu dalam memaafkan seseorang dan bersosialisasi dengan yang lain. Begitu pula sebaliknya jika individu yang memiliki ciri kepribadian seperti pendendam, menyendiri, pemalu, maka akan mempersulit diri pula dalam hubungan interaksi dengan orang lain.

Dalam Islam telah dijelaskan bahwa banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang memaafkan, menurut surat Al-Baqarah ayat 263 yang berbunyi :

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

“Artinya :Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”

Dalam ayat ini telah dijelaskan bahwa memaafkan itu memiliki manfaat yang lebih baik dari sedekah yang diberikan oleh orang yang menyakiti. Secara tersirat ayat ini menjelaskan manfaat dari memaafkan. Pada penelitian ini tidak sedikit santri yang hafal al-qur'an mengetahui

manfaat dari memaafkan dari ayat-ayat yang terdapat dalam al-qur'an sehingga menunjukkan santri penghafal al-qur'an lebih pemaaf dari pada santri yang tidak hafal al-qur'an.

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, penelitian ini memiliki kelemahan, yang perlu di perhatikan oleh peneliti selanjutnya diantaranya sebagai berikut :

1. Kelemahan penelitian ini terletak pada alat ukur yang memiliki beberapa aitem yang bahasanya agak sulit untuk dipahami oleh subjek. Sehingga kemungkinan menjadikan aitem pada penelitian ini banyak yang gugur.
2. Pada subjek penelitian, saat pengisian skala yang diberikan oleh peneliti masih ada santri yang tidak konsentrasi dan kurang serius dalam pengerjaan skala, dan juga pada beberapa subjek waktu pengerjaan skala kurang tepat karena dikerjakan saat disela-sela waktu belajar.
3. Pada variabel penelitian, pada penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel penelitian saja yaitu memaafkan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam tentang memaafkan serta menggunakan metode yang lebih tepat, disarankan dengan menggunakan metode kualitatif agar lebih mengetahui secara mendalam tentang pemaafan pada santri yang hafal al-qur'an dengan santri yang tidak hafal al-qur'an.